

PAKET FASILITASI PEMBERDAYAAN KKG/MGMP MATEMATIKA

***Penerapan Pendekatan Kooperatif
STAD dalam Pembelajaran
Matematika SMP***

Penulis:

Dra. Th. Widyantini, M.Si

Penilai:

Dra. Pujiati, M.Sc.Ed

Editor:

Hanan Windro Sasongko, S.Si.

Ilustrator:

Andi Wibawa, S.T



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
**PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN
TENAGA KEPENDIDIKAN MATEMATIKA**
YOGYAKARTA 2008

KATA PENGANTAR

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mengacu pada tiga pilar kebijakan pokok Depdiknas, yaitu: 1) Pemerataan dan perluasan akses pendidikan; 2) Peningkatan mutu, relevansi dan daya saing; 3) Penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik menuju insan Indonesia cerdas dan kompetitif.

Dalam rangka mewujudkan pemerataan, perluasan akses dan peningkatan mutu pendidikan, salah satu strategi yang dilakukan PPPPTK Matematika adalah meningkatkan peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) serta pemberdayaan guru inti/guru pemandu/guru pengembang yang ada pada setiap kecamatan, kabupaten dan kota.

Sebagai upaya peningkatan mutu dimaksud maka lembaga ini diharapkan mampu memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang terkait dengan implementasi pengembangan pembelajaran matematika di lapangan. Guna membantu memfasilitasi forum ini, PPPPTK Matematika menyiapkan paket berisi kumpulan materi/bahan yang dapat digunakan sebagai referensi, pengayaan, dan panduan di KKG/MGMP khususnya pembelajaran matematika, dengan topik-topik/bahan atas masukan dan identifikasi permasalahan pembelajaran matematika di lapangan.

Berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa, atas bimbingan-Nya penyusunan Paket Fasilitasi Pemberdayaan KKG/MGMP Matematika dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu tiada kata yang patut diucapkan kecuali puji dan syukur kehadirat-Nya.

Dengan segala kelebihan dan kekurangan yang ada, paket fasilitasi ini diharapkan bermanfaat dalam mendukung peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan melalui forum KKG/MGMP Matematika yang dapat berimplikasi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Sebagaimana pepatah mengatakan, tiada gading yang tak retak, demikian pula dengan paket fasilitasi ini walaupun telah melalui tahap identifikasi, penyusunan, penilaian, dan editing masih ada yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu saran, kritik, dan masukan yang bersifat membangun demi peningkatan kebermaknaan paket ini, diterima dengan senang hati teriring ucapan terima kasih. Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan pula kepada semua pihak yang membantu mewujudkan paket fasilitasi ini, mudah-mudahan bermanfaat untuk pendidikan di masa depan.

Yogyakarta
Kepala,

KASMAN SULYONO
NIP. 130352806

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Penulisan	2
C. Ruang Lingkup Penulisan	2
D. Cara Menggunakan Modul.....	2
Bab II Pembelajaran Kooperatif	3
A. Tujuan	3
B. Permasalahan	3
C. Jawaban Permasalahan	4
Bab III Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Matematika SMP	11
A. Tujuan	11
B. Permasalahan.....	11
C. Contoh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i> dalam Matematika.....	12
Daftar Pustaka	25
Kunci	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan saat ini, peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun metode pembelajaran selalu diupayakan. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dalam penyusunan berbagai macam skenario kegiatan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran menggunakan diskusi kelompok sudah sering dilakukan oleh guru, tetapi pembelajaran yang bagaimanakah yang memenuhi pembelajaran kooperatif yang perlu diketahui oleh guru? Selain itu, materi-materi apakah yang “sesuai” apabila menggunakan pembelajaran kooperatif? “Sesuai” disini dalam arti dapat diterapkan di kelas dan mendapatkan hasil yang optimal. Menurut Anita dalam *Cooperative Learning* (2002), situasi dalam kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, akan terbentuk suatu komunitas yang memungkinkan mereka untuk memahami proses belajar dan memahami satu sama lain. Diharapkan, guru dapat menciptakan situasi belajar sedemikian rupa sehingga siswa dapat bekerjasama dalam kelompok serta mengembangkan wawasannya tentang pembelajaran kooperatif. Melalui pembelajaran kooperatif, diharapkan guru dapat mengelola kelas dengan lebih efektif.

B. Tujuan Penulisan

Modul ini ditulis dengan maksud agar dapat meningkatkan kompetensi guru dalam:

1. menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan materi pembelajaran;
2. memfasilitasi guru dalam pertemuan MGMP dalam hal mengidentifikasi materi pembelajaran dalam Standar Isi Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yang dapat diterapkan dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

C. Ruang Lingkup Penulisan

Dalam modul ini, diuraikan tentang materi pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* serta aplikasi pendekatan pembelajaran kooperatif tersebut pada materi yang sesuai dengan Standar Isi Permendiknas No. 22 Tahun 2006.

D. Cara Menggunakan Modul

Modul ini terdiri dari 3 bab. Bab I adalah Pendahuluan, sedangkan pada Bab II diuraikan tentang pengertian dari pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan contoh penerapannya. Sementara itu, Bab III menguraikan aplikasi pendekatan pembelajaran kooperatif tersebut sesuai Standar Isi Permendiknas No. 22 Tahun 2006.

Setelah membaca modul ini, pembaca diharapkan dapat merancang sendiri pembelajaran matematika yang mengacu pada modul pendekatan pembelajaran kooperatif dan menerapkannya di kelas sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif serta efektif, mengutamakan kerjasama, menerima berbagai perbedaan serta mengembangkan keterampilan sosial sehingga kompetensi yang diharapkan akan tercapai.

Diskusikan isi modul ini dengan teman sejawat di MGMP! Apabila ada kendala atau saran, pembaca dapat menghubungi penulis melalui surat dengan alamat: PPPPTK Matematika, Jl. Kaliurang Km 6, Sambisari, CondongCatur, Depok, Sleman, DIY, Kotak Pos 31 Yk-Bs Yogyakarta 55281, Telp (0274) 881717, 885725, atau melalui email: p4tkmatematika@yahoo.com atau widterban@yahoo.com.

BAB II

PEMBELAJARAN KOOPERATIF

A. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan pembaca dapat:

1. menjelaskan tentang pembelajaran kooperatif;
2. menjelaskan tentang sintaks/langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

B. Permasalahan

Pada suatu waktu, seorang ibu guru matematika melaksanakan kegiatan pembelajaran pada jam terakhir yaitu jam ke-enam dan jam ke-tujuh. Ibu guru tersebut ingin melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan semangat dan baik. Namun, semangat ini tidak diikuti oleh siswanya yang tampak sudah kehilangan gairah untuk belajar. Maklum, waktu itu adalah jam pelajaran terakhir. Yang ada di benak mereka adalah pelajaran cepat berakhir dan pulang. Ibu guru tersebut sudah memikirkan sebelumnya keadaan nanti di kelas, sehingga dia telah menyusun pendekatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran matematika tersebut agar kegiatan pembelajaran tetap tercapai sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Maka, dia memilih pendekatan pembelajaran kelompok, yang dimulai dengan memberikan permasalahan pada masing-masing kelompok.

Kebanyakan guru sudah tidak merasa asing lagi dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan diskusi kelompok dimana dalam kelompok-kelompok tersebut, guru memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh seluruh anggota kelompok. Tetapi, tidak semua pembelajaran yang menggunakan diskusi kelompok merupakan pembelajaran kooperatif. Ada beberapa unsur yang harus dipenuhi agar suatu pembelajaran dengan diskusi kelompok merupakan suatu pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran yang sangat penting yaitu hasil belajar yang optimal, penerimaan terhadap perbedaan,

dan pengembangan keterampilan sosial. Berikut ini permasalahan yang sering diajukan oleh guru.

1. Pembelajaran menggunakan diskusi kelompok manakah yang merupakan pembelajaran kooperatif?
2. Sintaks/langkah-langkah apa yang ada dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD*?

C. Jawaban Permasalahan

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Ismail (2003), istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Suatu model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau metode tertentu, yaitu rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan, serta lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Muslimin dkk (2000), semua model pembelajaran ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan. Menurut Muslimin dkk (2000), pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antarsiswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu menurut Wina (2006), model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yaitu adanya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan adanya tujuan yang harus dicapai. Sementara menurut Anita dalam *Cooperative Learning* (2007), model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok serta di dalamnya menekankan kerjasama. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya serta mengembangkan keterampilan sosial. Menurut banyak keluhan-keluhan guru tentang pembelajaran yang menggunakan diskusi kelompok yang sudah dilakukan, diantaranya:

- a. pemborosan waktu;
- b. siswa tidak dapat bekerjasama dengan teman secara efektif dalam kelompok;
- c. siswa yang rajin dan pandai merasa pembagian tugas dan penilaiannya tidak adil;

- d. siswa yang kurang pandai dan kurang rajin akan merasa minder bekerjasama dengan teman-temannya yang lebih mampu;
- e. terjadi situasi kelas yang gaduh.

Telah disebutkan di atas bahwa tidak semua kerja dengan menggunakan diskusi kelompok bisa dianggap sebagai belajar dengan pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan wawasan tentang pembelajaran kooperatif sehingga dapat meminimalkan keluhan-keluhan yang ada. Ada unsur-unsur dasar dimana suatu pembelajaran disebut pembelajaran kooperatif. Dalam proses pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif (Muslimin dkk, 2000) adalah sebagai berikut.

- a. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- b. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- c. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- d. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dievaluasi.
- e. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- f. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta untuk mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

- a. Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari suku atau agama yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender.
- c. Penghargaan lebih menekankan pada kelompok daripada masing-masing individu.

Terdapat 6(enam) sintaks/langkah dalam pembelajaran kooperatif.

Langkah	Indikator	Tingkah Laku Guru
Langkah 1	menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa.
Langkah 2	menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa.
Langkah 3	mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menginformasikan pengelompokan siswa.
Langkah 4	membimbing kelompok belajar	Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa untuk materi pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar.
Langkah 5	evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
Langkah 6	memberikan penghargaan	Guru memberi penghargaan hasil belajar individual dan kelompok.

Menurut Muslimin dkk (2000), hasil penelitian yang menunjukkan manfaat pembelajaran kooperatif bagi siswa dengan hasil belajar yang rendah antara lain:

- a. meningkatkan pencurahan waktu pada tugas;
- b. rasa harga diri menjadi lebih tinggi;
- c. memperbaiki kehadiran;
- d. penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar;
- e. perilaku mengganggu menjadi lebih kecil;
- f. konflik antar pribadi berkurang;
- g. sikap apatis berkurang;
- h. motivasi lebih besar atau meningkat;
- i. hasil belajar lebih tinggi;
- j. meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi.

2. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Beberapa tipe pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh beberapa ahli antara lain Slavin (1985), Lazarowitz (1988), atau Sharan (1990) adalah tipe Jigsaw, tipe NHT (*Number Heads Together*), tipe TAI (*Team*

Assisted Individualization), dan tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*). Dalam modul ini, akan dibahas pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Alasan dipilih pembahasan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* karena pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Selain itu, dapat digunakan untuk memberikan pemahaman konsep materi yang sulit kepada siswa dimana materi tersebut telah dipersiapkan oleh guru melalui lembar kerja atau perangkat pembelajaran yang lain. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dikembangkan oleh Slavin dkk.

Langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru dapat menggunakan berbagai pilihan dalam menyampaikan materi pembelajaran ini kepada siswa. Misal, antara lain dengan metode penemuan terbimbing atau metode ceramah. Langkah ini tidak harus dilakukan dalam satu kali pertemuan, tetapi dapat lebih dari satu.
- b. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.
- c. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 anggota, dimana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari budaya atau suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender.
- d. Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antaranggota lain, serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi. Bahan tugas untuk kelompok dipersiapkan oleh guru agar kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai.
- e. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu
- f. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- g. Guru memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.

3. Pembentukan dan Penghargaan Kelompok

Salah satu cara pembentukan kelompok berdasarkan kemampuan hasil nilai siswa adalah seperti berikut ini.

Kemampuan	No	Nama	Ranking	Kelompok
Tinggi	1	Trogonraja	1	A
	2	Elang	2	B
	3	Kusuma	3	C
	4	Valentinus	4	D
Sedang	5	Fitrya	5	D
	6	Rohman	6	C
	7	Fakri	7	B
	8	Ridwan	8	A
	9	Anwarudin	9	A
	10	Fauzia	10	B
	11	Fahmi	11	C
	12	Vinsen	12	D
Rendah	13	Febrian	13	D
	14	Andrew	14	C
	15	Restu	15	B
	16	Respati	16	A

Kelompok A terdiri dari Trogonraja, Ridwan, Anwarudin, dan Respati. Kelompok B terdiri dari Elang, Fakri, Fauzia, dan Restu. Kelompok C terdiri dari Kusuma, Rohman, Fahmi, dan Andrew. Sementara itu, kelompok D terdiri dari Valentinus, Fitrya, Vinsen, dan Febrian.

Menurut Slavin (1995), guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar dari nilai dasar (awal) ke nilai kuis/tes setelah siswa bekerja dalam kelompok.

Cara-cara penentuan nilai penghargaan kepada kelompok dijelaskan sebagai berikut.

Langkah-langkah memberi penghargaan kelompok:

- menentukan nilai dasar (awal) masing-masing siswa. Nilai dasar (awal) dapat berupa nilai tes/kuis awal atau menggunakan nilai ulangan sebelumnya;
- menentukan nilai tes/kuis yang telah dilaksanakan setelah siswa bekerja dalam kelompok, misal nilai kuis I, nilai kuis II, atau rata-rata nilai kuis I dan kuis II kepada setiap siswa, yang kita sebut dengan nilai kuis terkini;
- menentukan nilai peningkatan hasil belajar yang besarnya ditentukan berdasarkan selisih nilai kuis terkini dan nilai dasar (awal) masing-masing siswa dengan menggunakan kriteria berikut ini.

Kriteria	Nilai peningkatan
Nilai kuis/tes terkini turun lebih dari 10 poin di bawah nilai awal	5
Nilai kuis/tes terkini turun 1 sampai dengan 10 poin di bawah nilai awal	10
Nilai kuis/tes terkini sama dengan nilai awal sampai dengan 10 di atas nilai awal	20
Nilai kuis/tes terkini lebih dari 10 di atas nilai awal	30

Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan rata-rata nilai peningkatan yang diperoleh masing-masing kelompok dengan memberikan predikat cukup, baik, sangat baik, dan sempurna.

Kriteria untuk status kelompok (Muslimin dkk, 2000):

- Cukup, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok kurang dari 15 (rata-rata nilai peningkatan kelompok < 15)
- Baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 15 dan 20 ($15 \leq$ rata-rata nilai peningkatan kelompok < 20)
- Sangat baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 20 dan 25 ($20 \leq$ rata-rata nilai peningkatan kelompok < 25)
- Sempurna, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok lebih atau sama dengan 25 (rata-rata nilai peningkatan kelompok ≥ 25).

Contoh proses penentuan penghargaan kelompok.

Kelompok/ No.	Nama Siswa	Tes Awal	Nilai Kuis I	Nilai Kuis II	Rata-Rata Nilai Kuis I dan Nilai Kuis II	Nilai Peningkatan	Nilai Penghargaan Kelompok	
I	1	Andi	96	97	96	96	20	26 Sempurna
	2	Cahya	76	100	100	100	30	
	3	Faiz	88	95	96	95	20	
	4	Fatma	45	72	62	67	30	
	5	Anita	34	31	60	45	30	
						130 Rata-rata = $130:5$ = 26		
Penghargaan Kelompok I adalah Sempurna								
II	1	Robin	100	98	98	98	10	20 Sangat Baik
	2	Joko	73	94	46	70	10	
	3	Melani	71	83	100	91	30	
	4	Prasetyo	-	96	86	91	-	
	5	Budi	66	100	100	100	30	
						80 Rata-rata = $80:4$ = 20		
Penghargaan kelompok II adalah Sangat Baik								

Keterangan:

Nilai dasar (awal) = nilai tes awal.

Nilai Kuis/tes terkini = rata-rata nilai kuis I dan kuis II.

Nilai penghargaan kelompok = rata-rata nilai peningkatan di kelompok.

BAB III

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMP

A. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan pembaca dapat:

1. mengembangkan kreativitas dalam menyusun skenario kegiatan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*;
2. mengembangkan wawasan dalam memilih kompetensi dasar mana dalam Standar Isi Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yang sesuai apabila diterapkan dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

B. Permasalahan

Sesuai dengan Standar Proses (dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007), salah satu tugas guru dalam menyusun perencanaan proses pembelajaran adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan RPP tersebut, guru memilih dan memodifikasi metode pembelajaran untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa serta karakteristik siswa dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai. Sebagai salah satu pilihan, dapat digunakan pembelajaran kooperatif dengan tipe *STAD*. Guru dapat memetakan kompetensi-kompetensi dasar yang ada dalam Standar Isi yang sekiranya sesuai jika digunakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Kunci keberhasilan di dalam penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini adalah persiapan guru dalam:

1. memilih materi yang ada pada Standar Isi dengan melihat pengetahuan prasyarat siswa;
2. memilih materi yang ada pada Standar Isi dengan melihat minat siswa;
3. memilih materi yang ada pada Standar Isi yang memungkinkan untuk dilakukannya kuis yang dapat diujikan dan di-skor dengan cepat;
4. menyusun tugas untuk anggota masing-masing kelompok sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugas masing-masing dengan bertanggung jawab untuk kelompok masing-masing. Selain itu juga,

- para anggota masing-masing kelompok harus saling mendengarkan dan mengungkapkan pendapat masing-masing kelompok secara ikhlas;
5. membimbing agar siswa dapat berkomunikasi dengan kelompok lain secara bijaksana sehingga melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, dapat dikembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar siswa dapat saling berbagi kemampuan, belajar berpikir kritis, menyampaikan pendapat, memberi kesempatan, menyalurkan kemampuan, membantu belajar, serta menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain anggota kelompok.

Materi-materi dalam Standar Isi yang diharapkan akan berhasil secara optimal dalam kegiatan pembelajaran jika digunakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah:

1. materi-materi untuk memahami konsep-konsep matematika yang sulit serta membutuhkan kemampuan bekerjasama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa;
2. materi-materi yang berkaitan dengan pemecahan masalah (*problem solving*).

C. Contoh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* dalam Matematika

Contoh berikut ini merupakan salah satu contoh alternatif yang dapat digunakan untuk pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Di bawah ini contoh RPP untuk Kelas VII Semester dua pada ruang lingkup Aljabar, dengan Standar Kompetensi yaitu menggunakan konsep himpunan dan diagram Venn dalam pemecahan masalah serta Kompetensi Dasar adalah memahami pengertian dan notasi himpunan dengan penyajian dalam dua kali pertemuan dengan waktu pertemuan 2×40 menit.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama sekolah :

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VII/Dua

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (dua kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Menggunakan konsep himpunan dan diagram Venn dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

Menggunakan konsep himpunan dalam pemecahan masalah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa dapat mengidentifikasi data-data yang diketahui/tersedia pada masalah yang akan diselesaikan.
2. Siswa dapat merumuskan masalah yang akan diselesaikan.
3. Siswa dapat memilih strategi pemecahan masalah dengan tepat.
4. Siswa dapat memilih konsep yang relevan untuk diterapkan dalam pemecahan masalah.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa dapat menggunakan konsep himpunan dalam pemecahan masalah.

E. Kemampuan Prasyarat

Kemampuan prasyarat yang seharusnya dikuasai siswa sebelum belajar kompetensi dasar ini adalah siswa sudah dapat memahami pengertian dan notasi himpunan serta penyajiannya, konsep himpunan bagian, operasi irisan, operasi gabungan, kurang, dan komplemen pada himpunan, serta menyajikan himpunan dengan diagram Venn.

F. Materi Pembelajaran

Himpunan

G. Alokasi Waktu: 4 × 40 menit

H. Metode Pembelajaran

Pertemuan ke-1 dan ke-2 adalah ceramah, diskusi kelompok, penugasan, serta tanya jawab. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD.

I. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan
 - a. Guru mengomunikasikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai oleh setiap siswa.
 - b. Guru memotivasi siswa dan menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh (pembelajaran kooperatif tipe STAD).
 - c. Dengan tanya jawab guru dan siswa mengecek kemampuan prasyarat siswa (pengecekan kemampuan prasyarat terlampir).

2. Kegiatan inti
 - a. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah mengenai konsep himpunan dalam pemecahan masalah.
 - b. Guru memberikan tes awal setelah menyampaikan materi pembelajaran mengenai konsep himpunan dalam pemecahan masalah untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal sesuai dalam tahapan dalam model pembelajaran tipe STAD.
 - c. Guru menginformasikan pengelompokan siswa dimana setiap kelompok terdiri dari 4 sampai dengan 5 siswa yang kemampuan akademiknya terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
 - d. Guru membagikan bahan-bahan diskusi kelompok pada setiap kelompok untuk dikerjakan anggota setiap kelompok tentang materi pembelajaran yang sudah diberikan guru untuk didiskusikan bersama-sama, dan saling bantu-membantu antar anggota lain dalam kelompoknya, sedangkan guru memotivasi, memfasilitasi kerja siswa, membantu siswa yang mengalami kesulitan, dan mengamati kerjasama tiap anggota dalam kelompok belajar.

- e. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan guru bertindak sebagai fasilitator.
- f. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual.
- g. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui nilai penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan individual dari nilai dasar ke nilai berikutnya setelah mereka melalui kegiatan kelompok.

3. Kegiatan penutup

- a. Guru memberikan refleksi dengan cara menunjuk siswa secara acak untuk mengomunikasikan pengalamannya selama diskusi kelompok dan selama menyelesaikan kuis secara individual.
- b. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa.

4. Sumber Belajar

- a. Buku Matematika Jilid VII dari Direktorat PLP, Depdiknas 2004
- b. Buku Matematika SMP jilid VII
- c. Bahan diskusi kelompok
- d. Kuis individual
- e. Pengecekan kemampuan prasyarat.

5. Penilaian Hasil

- a. Teknik Penilaian: pengamatan dan tes tertulis
- b. Prosedur Penilaian

Penilaian hasil belajar siswa mencakup penilaian proses dan penilaian akhir hasil belajar. Prosedur penilaian sebagai berikut.

No	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Keterangan
1	Kerjasama (afektif)	Pengamatan	Pertemuan ke-1	Data nilai digunakan sebagai bahan pembinaan
2	Pemahaman konsep	Tes tertulis melalui kuis	Pertemuan ke-2	

- c. Instrumen penilaian: soal-soal kuis dan ulangan harian terlampir.

Lampiran: Bahan Materi Pengecekan Prasyarat

1. H = Himpunan nama bulan dalam satu tahun yang namanya berakhiran i.
Tuliskan bulan-bulan yang merupakan anggota himpunan H dengan notasi anggota himpunan (\in) !

Jawab:

.....
.....
.....

2. Nyatakan dengan kata-katamu sendiri suatu himpunan berikut ini!
a. $A = \{ \text{Senin, Selasa, Rabu} \}$
b. $B = \{ a, i, u, o, e \}$

Jawab:

.....
.....
.....

3. Diketahui: $P = \{ \text{bilangan genap antara 1 dan 10} \}$
 $Q = \{ \text{faktor dari 24} \}$
Sebutkan anggota dari himpunan $P \cup Q$ dan himpunan $P \cap Q$!

Jawab:

.....
.....
.....

Lampiran: Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa

Topik : menggunakan konsep himpunan dalam pemecahan masalah

Kelas/semester : VII/dua

Anggota Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Petunjuk:

1. Pelajari Lembar Kerja Siswa tentang menggunakan konsep himpunan dalam pemecahan masalah secara berdiskusi dengan teman-temanmu satu kelompok!
2. Diskusikan dan bahas bersama dengan temanmu tentang kesulitan yang kamu temui! Jika dalam kelompokmu belum diperoleh jawabannya, tanyakan pada gurumu, tetapi berusaha semaksimal mungkin terlebih dahulu!
3. Setelah selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Masalah:

1. Dari sekelompok siswa ternyata 25 siswa suka makan bakso, 20 siswa suka makan mie ayam, dan 12 siswa suka makan keduanya (bakso dan mie ayam).
 - a. Gambarlah Diagram Venn untuk menunjukkan keadaan tersebut!
 - b. Berapa banyak siswa dalam kelompok tersebut?
 - c. Berapa banyak siswa yang suka makan bakso saja?
 - d. Berapa banyak siswa yang suka makan bakso saja atau mie ayam saja?
2. Andi mengatakan bahwa dari 40 siswa di kelasnya terdapat 21 siswa memilih ekstrakurikuler sepak bola, 19 memilih ekstrakurikuler bola volley, 10 siswa memilih keduanya, dan 10 siswa lagi tidak memilih sepak bola maupun bola volley.

Menurutmu, benarkah pernyataan Andi tersebut? Mengapa?

3. Dalam suatu kandang terdapat 50 ekor ayam, dimana 27 ekor adalah ayam jantan dan 19 diantaranya berwarna hitam. Yang berwarna hitam seluruhnya 35 ekor. Berapa ekorkah ayam betina yang tidak berwarna hitam?
4. Suatu pengamatan dilakukan terhadap 100 keluarga yang hasilnya menyatakan bahwa 55 keluarga memiliki sepeda motor dan 35 keluarga memiliki mobil. Jika ternyata ada 30 keluarga yang tidak memiliki sepeda motor maupun mobil, berapakah banyaknya keluarga yang memiliki sepeda motor dan mobil?

KUIS INDIVIDUAL

Dalam suatu kelas diketahui 37 siswa suka minum jus buah, 23 siswa suka minum susu, 18 suka minum kedua-duanya, dan 4 siswa tidak suka minum jus buah atau susu. Banyak siswa dalam kelas itu adalah

Dari ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat diidentifikasi konsep-konsep materi yang tertuang dalam kompetensi-kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam Standar Isi Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yang dapat menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Untuk kelas VII Semester I dan semester II, kompetensi-kompetensi dasar yang dapat digunakan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut.

No	Kelas	Kompetensi Dasar
1	VII Semester I	1.2 Menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dalam pemecahan masalah
2	VII Semester I	3.1 Membuat model matematika dari masalah yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel
3	VII Semester I	3.2 Menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel
4	VII Semester I	3.3 Menggunakan konsep aljabar dalam pemecahan masalah aritmetika sosial yang sederhana
5	VII Semester I	3.4 Menggunakan perbandingan untuk pemecahan masalah
6	VII Semester II	4.5 Menggunakan konsep himpunan dalam pemecahan masalah
7	VII Semester II	5.1 Menentukan hubungan antara dua garis, serta besar dan jenis sudut
8	VII Semester II	5.2 Memahami sifat-sifat sudut yang terbentuk jika dua garis berpotongan atau dua garis sejajar berpotongan dengan garis lain
9	VII Semester II	6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat segitiga berdasarkan sisi dan sudutnya
10	VII Semester II	6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat persegi panjang, persegi, trapesium, jajargenjang, belahketupat, dan layang-layang
11	VII Semester II	6.3 Menghitung keliling dan luas bangun segitiga dan segiempat serta menggunakannya dalam pemecahan masalah

Latihan

1. Identifikasikan kompetensi-kompetensi dasar yang sesuai untuk digunakannya pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk kelas VIII!
2. Buatlah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk mata pelajaran matematika kelas VIII dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*!
3. Buatlah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk mata pelajaran matematika kelas IX dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*!

BAB IV

PENUTUP

A. RANGKUMAN

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Muslimin dkk (2000), pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antarsiswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu menurut Wina (2006), model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yaitu adanya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan adanya tujuan yang harus dicapai. Sementara menurut Anita dalam *Cooperative Learning* (2007), model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok serta di dalamnya menekankan kerjasama. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya serta mengembangkan keterampilan sosial.

Prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif (Muslimin dkk, 2000) adalah sebagai berikut.

1. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
3. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
4. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dievaluasi.
5. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.

6. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta untuk mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

2. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif

- a. Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari suku atau agama yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender.
- c. Penghargaan lebih menekankan pada kelompok daripada masing-masing individu.

3. Penghargaan Kelompok

Menurut Slavin (1995), guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar dari nilai dasar (awal) ke nilai kuis/tes setelah siswa bekerja dalam kelompok.

Cara-cara penentuan nilai penghargaan kepada kelompok dijelaskan sebagai berikut.

Langkah-langkah memberi penghargaan kelompok:

- a. menentukan nilai dasar (awal) masing-masing siswa. Nilai dasar (awal) dapat berupa nilai tes/kuis awal atau menggunakan nilai ulangan sebelumnya;
- b. menentukan nilai tes/kuis yang telah dilaksanakan setelah siswa bekerja dalam kelompok, misal nilai kuis I, nilai kuis II, atau rata-rata nilai kuis I dan kuis II kepada setiap siswa, yang kita sebut dengan nilai kuis terkini;
- c. menentukan nilai peningkatan hasil belajar yang besarnya ditentukan berdasarkan selisih nilai kuis terkini dan nilai dasar (awal) masing-masing siswa dengan menggunakan kriteria berikut ini.

Kriteria	Nilai Peningkatan
Nilai kuis/tes terkini turun lebih dari 10 poin di bawah nilai awal	5
Nilai kuis/tes terkini turun 1 sampai dengan 10 poin di bawah nilai awal	10
Nilai kuis/tes terkini sama dengan nilai awal sampai dengan 10 di atas nilai awal	20
Nilai kuis/tes terkini lebih dari 10 di atas nilai awal	30

Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan rata-rata nilai peningkatan yang diperoleh masing-masing kelompok dengan memberikan predikat cukup, baik, sangat baik, dan sempurna.

Kriteria untuk status kelompok (Muslimin dkk, 2000):

1. Cukup, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok kurang dari 15 (rata-rata nilai peningkatan kelompok < 15).
2. Baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 15 dan 20 ($15 \leq$ rata-rata nilai peningkatan kelompok < 20)
3. Sangat baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 20 dan 25 ($20 \leq$ rata-rata nilai peningkatan kelompok < 25)
4. Sempurna, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok lebih atau sama dengan 25 (rata-rata nilai peningkatan kelompok ≥ 25)

B. TES

1. Sebutkan langkah-langkah pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*!
2. Sebutkan cara penentuan nilai penghargaan kelompok dalam pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*!

DAFTAR PUSTAKA

- Al. Krismanto. 2001. Belajar Secara Kooperatif Sebagai Salah Satu Pembelajaran Aktif. Bahan Ajar Diklat di PPPG Matematika. Yogyakarta: PPPG Matematika.
- Anita Lie. 2007. Cooperative Learning. Jakarta: Grasindo.
- Atmini Dhoruri. 2007. Pendekatan Pembelajaran Matematika yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Bahan Diklat Profesi Guru Sertifikasi Guru Rayon 11 DIY & Jateng. Yogyakarta: UNY.
- Direktorat PLP. 2004. Pelajaran Matematika Kelas VIII. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP.
- Ismail. 2003. Media Pembelajaran (Model-model Pembelajaran). Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP.
- Muslimin, dkk. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: UNESA UNIVERSITY PRESS.
- Rachmadi, W. 2006. Model-Model Pembelajaran Matematika SMP. Bahan Ajar Diklat di PPPG Matematika. Yogyakarta: PPPG Matematika.
- Slavin, Robert E. 1995. Cooperative Learning. Theory, Research, and Practice: Second Edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Sumardi, Bremaniwati. 2005. Matematika SMP untuk Kelas VII. Klaten: Prestasi Agung Pratama.
- Sri Wardhani. 2006. Contoh Silabus dan RPP Matematika SMP. Bahan Ajar Diklat di PPPG Matematika. Yogyakarta: PPPG Matematika.
- Sri Wardhani. 2005. Pembelajaran Matematika Kontekstual. Bahan Ajar Diklat di PPPG Matematika. Yogyakarta: PPPG Matematika.
- Syamsul Junaidi, Eko Siswono. 2004. Matematika SMP untuk kelas VII. Jakarta: Esis.
- Wina S. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.

KUNCI

A. Latihan

1. Identifikasikan kompetensi-kompetensi dasar yang sesuai untuk digunakannya pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk kelas VIII!

Alternatif jawaban:

No	Kelas	Kompetensi Dasar
1	VIII Semester I	1.1 Melakukan operasi aljabar 1.2 Menguraikan bentuk aljabar ke dalam faktor-faktornya 1.3 Memahami relasi dan fungsi
2	VIII Semester I	2.1 Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel 2.2 Membuat model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel 2.3 Menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel dan penafsirannya
3	VIII Semester I	3.1 Menggunakan Teorema Pythagoras untuk menentukan panjang sisi-sisi segitiga siku-siku 3.2 Memecahkan masalah pada bangun datar yang berkaitan dengan teorema Pythagoras

4	VIII Semester II	4.1 Menentukan unsur dan bagian-bagian lingkaran 4.2 Menghitung keliling dan luas lingkaran 4.3 Menggunakan hubungan sudut pusat, panjang busur, luas juring dalam pemecahan masalah 4.4 Menghitung panjang garis singgung persekutuan dua lingkaran
5	VIII Semester II	5.1 Mengidentifikasi sifat-sifat kubus, balok, prisma, dan limas serta bagian-bagiannya 5.2 Membuat jaring-jaring kubus, balok, prisma, dan limas 5.3 Menghitung luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma, dan limas

2. Buatlah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk mata pelajaran matematika kelas VIII dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*!

Alternatif jawaban:

Sama dengan contoh pada halaman 17, tetapi pilih materi yang lain!

3. Buatlah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk mata pelajaran matematika kelas IX dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*!

Alternatif jawaban:

Sama dengan contoh pada halaman 17, tetapi pilih materi yang lain!

B. TES

1. Sebutkan langkah-langkah pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*!

Alternatif Jawaban:

Terdapat 6 (enam) sintaks/langkah dalam pembelajaran kooperatif.

Langkah	Indikator	Tingkah Laku Guru
Langkah 1	menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa.

Langkah 2	menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa.
Langkah 3	mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menginformasikan pengelompokan siswa.
Langkah 4	membimbing kelompok belajar	Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar.
Langkah 5	evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
Langkah 6	memberikan penghargaan	Guru memberi penghargaan hasil belajar individual dan kelompok.

Sebutkan cara penentuan nilai penghargaan kelompok dalam pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*!

Alternatif Jawaban:

Langkah-langkah memberi penghargaan kelompok:

- menentukan nilai dasar (awal) masing-masing siswa. Nilai dasar (awal) dapat berupa nilai tes/kuis awal atau menggunakan nilai ulangan sebelumnya
- menentukan nilai tes/kuis yang telah dilaksanakan setelah siswa bekerja dalam kelompok, misal nilai kuis I, nilai kuis II, atau rata-rata nilai kuis I dan kuis II kepada setiap siswa, yang kita sebut dengan nilai kuis terkini
- menentukan nilai peningkatan hasil belajar yang besarnya ditentukan berdasarkan selisih nilai kuis terkini dan nilai dasar (awal) masing-masing siswa dengan menggunakan kriteria berikut ini.

Kriteria	Nilai peningkatan
Nilai kuis/tes terkini turun lebih dari 10 poin di bawah nilai awal	5
Nilai kuis/tes terkini turun 1 sampai dengan 10 poin di bawah nilai awal	10
Nilai kuis/tes terkini sama dengan nilai awal sampai dengan 10 di atas nilai awal	20
Nilai kuis/tes terkini lebih dari 10 di atas nilai awal	30

Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan rata-rata nilai peningkatan yang diperoleh masing-masing kelompok dengan memberikan predikat cukup, baik, sangat baik, dan sempurna.

